

DUKUNGAN SOSIAL DAN MOTIVASI BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PEMBATASAN ASUPAN CAIRAN PADA PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS

Hartin I.K. Nadi*, Ninuk Dian Kurniawati**, Herdina Maryanti**

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners, Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

**Staf Pengajar Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

E-mail: hartinnadi@gmail.com

ABSTRAK

Kepatuhan pembatasan asupan cairan merupakan salah satu masalah pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Ketidakepatuhan dapat menyebabkan kegagalan pengobatan yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup pasien dan meningkatkan morbiditas dan mortalitas. Dukungan sosial dan motivasi adalah faktor yang sangat penting dalam kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Tujuan dari penelitian ini ada dua. Pertama, mengidentifikasi hubungan dukungan sosial dan motivasi dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Kedua, menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Sampel adalah pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo. Variabel bebas adalah dukungan sosial dan motivasi. Variabel terikat adalah kepatuhan pembatasan asupan cairan. Sampel berjumlah 19 orang, diambil berdasarkan *consecutive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan uji statistik Spearman Rho dengan tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan sosial dan motivasi dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$ yang artinya terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Semakin tinggi dukungan sosial dan motivasi, semakin patuh pasien terhadap pembatasan asupan cairan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampel yang digunakan kecil. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dan motivasi dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisa. Penelitian lebih lanjut harus melibatkan lebih banyak responden.

Kata kunci: dukungan sosial, motivasi, kepatuhan, pembatasan asupan cairan, penyakit ginjal kronik, hemodialisa

ABSTRACT

Introduction: Adherence on fluid intake restriction is one of the problems of chronic kidney disease patients on hemodialysis. Poor adherence could lead to treatment failure this inturn lower quality of life for patients, increase morbidity and mortality. Social support and motivation are important factors of adherence on fluid intake restriction among patients with chronic kidney disease undergone hemodialysis. The aimed of this study was two fold. Firstly, it aimed to identify the relationship between social support and motivation with adherence on fluid intake restriction among patients with chronic kidney disease undergone hemodialysis. Secondly it analyzed relationship between both variable. **Methods:** This study used cross-sectional design. Samples were patients with chronic kidney disease undergone hemodialysis at RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto, Kabupaten Gorontalo. The independent variables were social support and motivation. The

*dependent variable was adherence on fluid intake restriction. Sample were 19 individuals, recruited using consecutive sampling. Data were collected through questionnaire and analyzed by of Spearman Rho statistical test with significance level of $\alpha < 0.05$. **Result:** Result of the research showed that there was a relationship between social support and motivation with adherence on fluid intake restriction among patients with chronic kidney disease undergone hemodialysis with significance level $p = 0.000$ it means the relationship between two variable was reliable. The higher the social support, the better patients adherence on fluid restriction. The limitation of this research was small sample size to be used. **Conclusion:** It can be conclude that there was relationship between social support and motivation with adherence on fluid intake restriction among patients with chronic kidney disease undergone hemodialysis. Further studies should involve more respondents.*

Keywords: social support, motivation, adherence, restriction of fluid intake, chronic kidney disease, hemodialysis

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronik (PGK) merupakan penyimpangan progresif, dimana fungsi ginjal tidak dapat pulih sehingga kemampuan tubuh untuk mempertahankan keseimbangan metabolik, cairan dan elektrolit mengalami kegagalan, yang mengakibatkan uremia (Baughman 2000). Salah satu penyebab kematian pada pasien PGK dengan hemodialisa (HD) adalah karena masalah asupan nutrisi dan cairan yang tidak terkontrol (Smeltzer & Bare 2002).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 September 2014 di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo dari hasil observasi 4 orang pasien yang menjalani hemodialisa, dua diantaranya menunjukkan kenaikan berat badan interdialitik 2-3 Kg. Wawancara peneliti dengan perawat HD menyebutkan bahwa sekitar 50% pasien mengalami kenaikan berat badan interdialitik dikarenakan kurangnya motivasi pasien, dimana terdapat kejenuhan dari pasien untuk membatasi asupan cairan dan kurangnya dukungan dari keluarga, teman, serta kerabat dekat untuk mengingatkan pasien tentang pentingnya pembatasan asupan cairan.

Perawat di ruangan hemodialisa juga mengatakan bahwa selama ini berbagai intervensi untuk menurunkan peningkatan berat badan interdialitik sudah dilakukan. Upaya yang paling sering dilakukan dalam meningkatkan kepatuhan pasien PGK dalam pembatasan asupan cairan yaitu pemberian pendidikan kesehatan, akan tetapi pada

kenyataannya, pada terapi hemodialisa berikutnya masih sering terjadi keluhan sesak nafas akibat kenaikan berat badan interdialitik.

Prevalensi penyakit ginjal kronik di Indonesia pada tahun 2013 meningkat sebesar 0,2%, sedangkan prevalensi penyakit ginjal kronik di Gorontalo tahun 2013 sebesar 0,4% (Riskesdas 2013). Griva (2011) dalam Rustiawati (2012) mengungkapkan bahwa prevalensi ketidakpatuhan dalam asupan cairan antara 10% sampai 60%, ketidakpatuhan diet 2% sampai 57%, waktu dialisis terhambat 19%, ketidakpatuhan obat 9%. Hasil wawancara dengan perawat di ruangan hemodialisa mengatakan bahwa dari 25 pasien yang menjalani hemodialisa pada bulan Agustus 2014 terdapat 40% pasien yang mengalami kenaikan berat badan interdialitik.

Kamerrer, *et al.* (2007) mengemukakan bahwa faktor penting dalam kepatuhan terhadap program-program medis yaitu adanya dukungan sosial dalam bentuk dukungan emosional dari anggota keluarga yang lain, teman, waktu dan uang. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Nursalam 2014). Dorongan tersebut yang menyebabkan seseorang berperilaku untuk patuh dalam pembatasan asupan cairan.

Pasien yang menjalani hemodialisa perlu diberikan motivasi dan dukungan sosial, disebabkan pasien yang menderita PGK mengalami keadaan ketergantungan terhadap hidupnya serta terjadi penyesuaian diri terhadap penyakitnya yang

mengakibatkan terjadinya perubahan perilaku, antara lain menjadi pasif, ketergantungan, merasa tidak aman, bingung dan menderita (Hidayati 2012). Penjelasan diatas menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan sosial dan motivasi dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional*. Besar sampel yang digunakan adalah 19 responden. Teknik sampling menggunakan *consecutive sampling* dan diambil berdasarkan kriteria inklusi. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah dukungan sosial dan motivasi. Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah kepatuhan pembatasan asupan cairan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan *Spearman Rho* dengan nilai signifikansi $\alpha < 0,05$.

Instrumen untuk mengukur dukungan sosial menggunakan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Gregory D. Zimet pada tahun 1988. Alat ukur ini sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Instrumen ini digunakan untuk mengukur penilaian yang diberikan individu mengenai dukungan sosial yang adekuat yang berasal dari keluarga, teman, dan seseorang yang spesial.

Motivasi pasien dalam pembatasan asupan cairan diukur dengan menggunakan lembar kuesioner. Instrumen motivasi ini dimodifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syamsiah (2011). Kuesioner sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil 12 item pernyataan dinyatakan valid, dimana r hitung lebih besar dari r tabel (0,632). Uji reliabilitas didapatkan nilai *alpha cronbach* yaitu 0,928, sehingga kuesioner tersebut dinyatakan sangat reliabel. Kepatuhan pasien dalam pembatasan asupan cairan diukur dengan menggunakan lembar observasi.

HASIL

Data demografi responden menunjukkan sebagian besar responden berusia 51-60 tahun sebesar 8 orang (42%). Presentasi tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SMA sebesar 11 orang (58%). Presentasi pekerjaan responden terbanyak adalah swasta sebesar 6 orang (32%). Data lama menjalani HD sebanyak 1/2 tahun – 1 tahun yaitu 9 orang (47%).

Pasien PGK yang menjalani hemodialisa seluruhnya (100%) memperoleh dukungan sosial yang tinggi. Pasien PGK yang menjalani hemodialisa sebagian besar memiliki motivasi yang tinggi yaitu 14 orang (74%). Kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan pada pasien PGK yang menjalani hemodialisa sebagian besar sudah patuh yaitu sebanyak 14 orang (74%).

Tabel 1. Tabulasi silang antara dukungan sosial dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan

Dukungan Sosial	Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan				Total	
	Patuh		Tidak Patuh		Σ	%
	Σ	%	Σ	%		
Tinggi	14	74	5	26	19	100
Rendah	0	0	0	0	0	0
Total	14	74	5	26	19	100

Uji Statistik Spearman Rho
p=0,000; r=0,788

Tabel 2. Tabulasi silang antara motivasi dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan

Motivasi	Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan				Total	
	Patuh		Tidak Patuh		Σ	%
	Σ	%	Σ	%		
Tinggi	14	74	0	0	14	74
Rendah	0	0	5	26	5	26
Total	14	74	5	26	19	100

Uji Statistik Spearman Rho
p=0,000; r=0,778

Hasil analisis hubungan dukungan sosial dan kepatuhan pembatasan asupan cairan didapatkan nilai $p=0,000$ ($\alpha < 0,05$) artinya ada hubungan antara dukungan sosial dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan

dan menunjukkan nilai $r=0,788$ yang berarti hubungan kedua variabel sangat kuat dan memiliki arah yang positif artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh, maka responden semakin patuh terhadap pembatasan asupan cairan.

Hasil analisis hubungan motivasi dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan didapatkan nilai $p=0,000$ ($\alpha<0,05$) artinya ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan dan menunjukkan nilai $r=0,778$ yang berarti hubungan kedua variabel sangat kuat dan memiliki arah positif artinya semakin tinggi motivasi, maka responden semakin patuh terhadap pembatasan asupan cairan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan seluruh responden memperoleh dukungan sosial yang tinggi. Sarafino (2006) menjelaskan bahwa semua dukungan dapat diperoleh seseorang dari sumber-sumber dukungan sosial seperti pasangan hidup, keluarga, pacar, teman, rekan kerja, dan organisasi komunitas. Data dari hasil penelitian membuktikan seluruh responden paling banyak memperoleh dukungan sosial berasal dari orang spesial (istri/anak/pacar) dan keluarga. Kondisi ini dikarenakan adanya kedekatan emosional pasien dengan orang-orang yang berarti disekelilingnya. Unsur penting dalam dukungan sosial adalah bagaimana pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani HD dapat menerjemahkan sikap dan tindakan dari orang-orang terdekatnya sebagai sesuatu yang disebut dengan dukungan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan responden tetap merasakan adanya bantuan atau dukungan sosial dari keluarga dan orang spesial, walaupun sebagian besar pada saat melakukan HD pasien datang sendiri tanpa ditemani keluarga. Keluarga dapat membuat pasien menjadi lebih percaya bahwa dirinya dirawat, dicintai dan dihargai.

Data pada penelitian juga menunjukkan bahwa pasien paling sedikit memperoleh dukungan dari teman. Dukungan dari teman pun cukup dirasakan oleh responden, terutama teman yang memiliki

kesamaan nasib (menjalani HD). Seseorang yang berada dalam situasi tertentu akan lebih nyaman jika berkumpul dengan orang-orang yang bernasib sama karena dari sana mereka akan berbagi mengenai bagaimana cara mereka dapat melalui hidupnya. Kondisi ini yang membuat mereka merasa bisa menghadapi permasalahan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani HD memiliki motivasi yang tinggi dalam membatasi asupan cairan. Gerungan (2010) menyatakan bahwa motivasi dapat dipengaruhi oleh faktor internal yakni keinginan dalam diri sendiri, misalnya keinginan untuk lepas dari keadaan sakit yang mengganggu aktivitasnya sehari-hari, masih ingin menikmati prestasi yang masih berada dipuncak karir, merasa belum sepenuhnya mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Terbukti dari hasil penelitian sebagian besar responden memiliki keinginan untuk mencegah komplikasi (sesak napas, dan edema) dan untuk tetap menjaga kualitas hidup mereka.

Peneliti juga melihat bahwa motivasi yang tinggi pada pasien dikarenakan kesadaran diri dari responden tentang kondisi ginjal yang mengharuskan mereka untuk membatasi asupan cairan. Motivasi yang tinggi dari pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani HD menunjukkan ada suatu keinginan dari dalam diri mereka untuk patuh terhadap pembatasan asupan cairan. Motivasi dianalisis lebih lanjut oleh Nursalam (2014) merupakan pikiran atau perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan, terutama dalam berperilaku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh terhadap pembatasan asupan cairan. Kondisi ini dikarenakan selain faktor dukungan sosial dan motivasi, ada faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan yaitu faktor usia, tingkat pendidikan dan lama menjalani HD. Usia yang semakin meningkat akan meningkatkan pula kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan, berfikir rasional, mengendalikan emosi, toleran dan semakin terbuka terhadap pandangan orang lain termasuk pula keputusannya untuk mengikuti, program-program terapi yang

berdampak pada kesehatannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan sosial dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani HD. Hasil penelitian pada hubungan antara kedua variabel, ditemukan bahwa ada 5 responden yang memperoleh dukungan sosial sebesar 67%, dimana dukungan tersebut sudah termasuk dalam kategori tinggi namun hal ini masih belum cukup untuk menjadikan pasien patuh terhadap pembatasan asupan cairan. Data demografi menunjukkan 5 responden tersebut sebagian besar memiliki usia yang lebih tinggi dan juga tingkat pendidikan yang tinggi dari responden yang patuh terhadap pembatasan asupan cairan yaitu berusia 51-60 tahun dan memiliki tingkat pendidikan sarjana, tetapi hal ini masih belum menjadikan responden patuh terhadap pembatasan asupan cairan.

Peneliti menganalisis lebih lanjut bahwa dukungan sosial yang tinggi, usia yang meningkat dan pendidikan yang tinggi belum bisa menjadikan pasien patuh karena kepatuhan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut, tetapi ada faktor lain yang berpengaruh yaitu lama menjalani HD. Data demografi menunjukkan bahwa 5 responden tersebut lamanya menjalani HD lebih dari 1 tahun, sehingga mempengaruhi emosional dan psikologi pasien dimana pasien menjadi jenuh yang berakibat pada ketidakpatuhan terhadap pembatasan asupan cairan.

Faktor lain yang sangat berpengaruh adalah faktor internal atau faktor dari dalam diri yaitu motivasi dari responden untuk dapat patuh terhadap pembatasan asupan cairan, sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh pasien, maka semakin patuh pasien penyakit ginjal kronik dalam pembatasan asupan cairan. Kamerrer, *et al.* (2007) mengemukakan bahwa faktor penting dalam kepatuhan terhadap program-program medis yaitu adanya dukungan sosial dalam bentuk dukungan emosional dari anggota keluarga yang lain, teman, waktu dan uang.

Keluarga dan teman dapat membantu mengurangi ansietas yang disebabkan oleh penyakit tertentu, mereka dapat

menghilangkan godaan pada ketidaktaatan, dan mereka seringkali dapat menjadi kelompok pendukung untuk mencapai kepatuhan (Hidayati 2012). Seseorang yang mendapat dukungan akan merasa diperhatikan, merasa berharga, percaya diri dan menumbuhkan rasa yakin sehingga pasien mampu mentaati aturan yang harus dijalani, dan hal itu akan lebih mendukung pasien dalam kepatuhan pembatasan cairan (Andriani 2013).

Hasil penelitian menunjukkan pasien memiliki keluarga dan orang spesial (istri/anak/pacar) yang perhatian kepada mereka. Dukungan dari keluarga dapat menumbuhkan rasa yakin sehingga pasien mampu mentaati aturan yang harus dijalani. Kedekatan pasien dengan orang-orang disekitarnya juga dapat menimbulkan ikatan emosional diantara keduanya. Ikatan emosional tersebut dapat dirasakan oleh pasien sebagai dukungan sosial dan menjadi sebuah pengaruh tersendiri bagi pasien yang sekaligus dapat mempengaruhi kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani HD. Hasil penelitian pada hubungan antara kedua variabel, ditemukan bahwa semakin tinggi motivasi pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani HD, maka semakin patuh pasien terhadap pembatasan asupan cairan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian (Kamerrer, *et al.* 2007) yang membuktikan bahwa motivasi yang kuat memiliki hubungan yang kuat dengan kepatuhan.

Steiner dalam Koontz (2001) menganalisis lebih lanjut bahwa motivasi dimulai dari adanya kebutuhan, kemudian ada keinginan untuk memuaskannya (mencapai tujuan), sehingga terjadi ketegangan psikologis yang akan mengarahkan perilaku kepada tujuan (kepuasan). Motivasi merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan, dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku kearah tujuan.

Peneliti melihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang sangat berpengaruh pada kepatuhan pasien terhadap

pembatasan asupan cairan yaitu faktor dari dalam diri pasien yaitu motivasi. Terbukti data penelitian menunjukkan ada 5 responden yang memiliki usia dewasa (51-60 tahun), memiliki tingkat pendidikan yang tinggi (sarjana) dan memperoleh dukungan sosial yang tinggi, tetapi hal tersebut belum menjadikan mereka patuh terhadap pembatasan asupan cairan karena saat dianalisis lebih lanjut didapatkan 5 responden tersebut memiliki motivasi yang rendah, hal ini disebabkan karena menurut responden pembatasan asupan cairan merupakan hal yang tidak menyenangkan, sehingga responden tersebut menjadi tidak patuh terhadap pembatasan asupan cairan. Pasien yang menjalani hemodialisa harus memiliki motivasi yang tinggi untuk patuh terhadap pembatasan asupan cairan, karena dengan membatasi asupan cairan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dukungan sosial pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo mayoritas tinggi, hal ini karena kedekatan emosional pasien dengan orang-orang yang berarti disekelilingnya seperti keluarga, orang spesial (istri/anak/pacar), dan teman. Motivasi pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo mayoritas tinggi, hal ini dikarenakan adanya keinginan untuk mencegah komplikasi (sesak napas, edema, dan pruritus/rasa gatal) dan untuk tetap menjaga kualitas hidup mereka.

Kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo yaitu pasien patuh dalam pembatasan asupan cairan, hal ini dikarenakan usia pasien sebagian besar yaitu 41-50 tahun. Hasil penelitian menunjukkan semakin meningkat usia pasien maka semakin patuh pasien dalam pembatasan asupan cairan.

Terdapat hubungan antara dukungan sosial dan kepatuhan pembatasan asupan

cairan. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa, maka semakin patuh pasien dalam pembatasan asupan cairan. Terdapat hubungan antara motivasi dan kepatuhan pembatasan asupan cairan. Semakin tinggi motivasi pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa, maka semakin patuh pasien dalam pembatasan asupan cairan.

Saran

Penelitian ini merekomendasikan perlunya meningkatkan kualitas asuhan keperawatan mandiri pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dengan melibatkan keluarga dan menjalani komunikasi yang efektif untuk menggali potensi-potensi yang ada dalam diri pasien, menetapkan bersama target pencapaian kesehatan, dan membicarakan permasalahan terkait kepatuhannya dalam pembatasan asupan cairan.

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, variabel dukungan sosial lebih dikembangkan/dispesifikkan lagi, dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial dan motivasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.

KEPUSTAKAAN

- Andriani, D.A. 2013. *Hubungan dukungan sosial terhadap kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Kota Semarang*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Baughman, D.C. 2000. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah: Brunner & Suddarth*, EGC, Jakarta.
- Gerungan, W.A. 2010. *Psikologi Sosial*, cetakan ketiga, PT Refika Aditama, Bandung.
- Hidayati, S. 2012. *Efektifitas Konseling Analisis Transaksional Tentang Diet Cairan Terhadap Penurunan Interdialytic Weight Gain (IDWG) Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang*

- Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Daerah Kardinah Tegal*, Tesis, Universitas Indonesia, Depok.
- Kammerer, J., Garry, G., Hartigan, M., Carter B. & Erlich, L. 2007. 'Adherence in patients on dialysis; strategies for success', *Nephrology Nursing Journal*: Sep-Okt 2007, Vol 34, No. 5, 479-485.
- Koontz, H. 2001. *Manajemen*, Erlangga, Jakarta.
- Nursalam 2014. *Manajemen Keperawatan; aplikasi dalam praktik keperawatan profesional*, Salemba Medika, Jakarta.
- Riskesdas 2013. *Riset Kesehatan Dasar*, Kementerian Kesehatan RI Jakarta.
- Rustiawati 2012. *Dietary intake monitoring application (DIMA) untuk evaluasi asupan cairan dan diet bagi pasien hemodialisa*, FIK-UI, Jakarta, diakses 09 September 2014, <<http://kesehatan.kompasiana.com/m>
[a kanan/2012/12/21/dietary-intake-monitoring-application-dima-untuk-evaluasi-asupan-cairan-dan-diet-bagi-pasien-hemodialisa-512803.html](http://kesehatan.kompasiana.com/m)>.
- Sarafino, E.P. 2006. *Health psychology biopsychosocial interaction*, 5th edn, John Wiley & Sons, USA
- Smeltzer, S.C. & Bare, B.C. 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medical Bedah*, Volume 2, EGC, Jakarta.
- Syamsiah, N. 2011. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien CKD yang menjalani hemodialisa di RSPAU Dr. Esnawan antariksa halim perdana kusuma Jakarta*, Skripsi, Universitas Indonesia, Depok.
- U.S Renal Data System 2005. *USRDS 2005 Annual Data Report: Atlas Of End Stage Renal Disease in The United State*